

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI ASMAUL HUSNA

Juriah

Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: Juriah0878@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Cooperative Learning Tipe jigsaw dan mengetahui peningkatan hasil belajar PAI dalam materi Asmaul Husna melalui Model Cooperative Learning Tipe jigsaw kelas IV SDN 3 Madurejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek yang diteliti berjumlah 24 siswa dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Ketuntasan belajar siswa pada proses prasiklus yaitu sebesar 41,33%, kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I dengan penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw ada peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 67,50%. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi sebesar 98,33%. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Asmaul Husna, Cooperative learning, Hasil Belajar, Tipe Jigsaw*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif.

Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek-aspek yang menunjang ketuntasan nilai pembelajaran. Aspek-aspek nilai yang dimaksud antara lain mencakup beberapa ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam penerapannya, keempat ranah tersebut merupakan suatu rangkaian yang terpisah namun saling berkaitan satu sama lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Asep (2012) Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 22 Juli 2023, tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi asmaul Husna di SDN 3 Madurejo masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai maksimal. Pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas jika 80% siswa mendapat nilai di atas 70. Namun, menurut hasil penelitian yang dilakukan di SDN3 Madurejo, terdapat 15 dari 24 siswa yang belum tuntas atau jika dipersentasekan sebanyak 58.33% dan hanya sebanyak 41.66% siswa yang mendapatkan nilai tuntas.

Kondisi lain yang terlihat pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam materi Asmaul Husna siswa kurang termotivasi dan berminat, dimana siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain di kelas. Kuat dugaan hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum bervariasi. Guru cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas saja serta lebih sering menggunakan papan tulis dan gambar sebagai media ajar. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa.

Hal lain yang dapat peneliti ungkapkan adalah alokasi waktu pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih sedikit dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya, dimana hanya empat jam dalam seminggu. Serta kurangnya kerja sama antara guru mata pelajaran dengan wali murid. Kerja sama antara wali murid itu sangat perlu agar antara kedua belah pihak dapat saling memberi informasi tentang perkembangan anak baik disekolah maupun di rumah. Jadi guru dan wali murid bisa bekerja sama dalam membantu perkembangan anak. Salah satu solusi yang dapat dilakukan

untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dapat membantu melancarkan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dan dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sanjaya (dalam Rusman, 2010) Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Menurut Rusman (2010) dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Melalui model kooperatif tipe *jigsaw* ini, diharapkan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya pada kelompok lain.

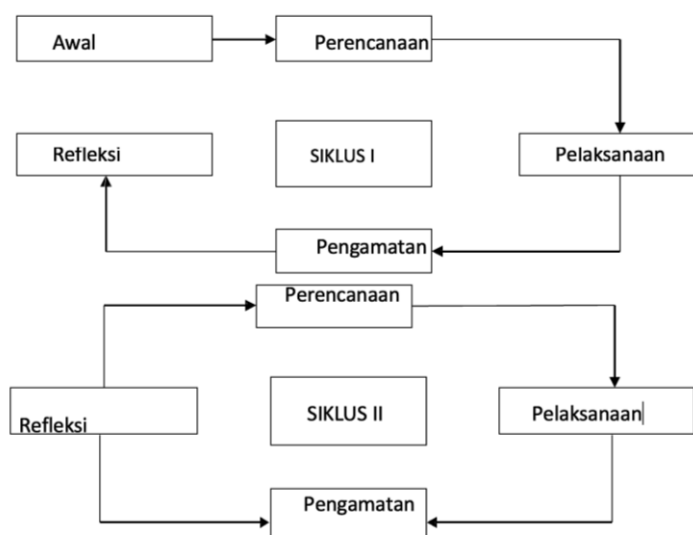
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *cooperatif learning* tipe *Jigsaw* dan mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pada materi Asmaul Husna melalui penerapan model cooperative learning tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV dalam pembelajaran!

Metode/Metodologi

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berorientasi pada peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan rancangan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan PTK diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di sekolah. Dari permasalahan itu perlu diperbaiki dengan tindakan secara bersiklus. Adapun langkah-langkahnya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan dengan metode Jigsaw. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama mengajar dengan waktu 4x35 menit. Untuk ini dilakukan oleh teman sejawat (guru sejawat). Sedangkan Tes dilakukan terhadap siswa pada setiap siklus. Soal tes dibuat sesuai materi yang diajarkan pada tiap pertemuan. Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Siklus pembelajaran Kurt Lewin

Perencanaan, yang berisi: (1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan indikator keberhasilan penelitian. (2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. (3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

Pelaksanaan tindakan Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang telah direncanakan.

$$\text{Persentase} = \frac{X}{N} \times 100\%$$

e-ISSN: 2807-8632

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Pengamatan Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Disamping itu, peneliti juga melaksanakan pengamatan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran.

Refleksi Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Data hasil belajar diambil dari tes akhir pada siswa dilaksanakan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Untuk mendapatkan nilai persentase dihitung menggunakan rumus:

Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil kinerja siswa, aktivitas siswa dalam KBM ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif yakni:

76%-100% = baik

56%-75% = sedang

40%-55%=kurang.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisa dengan persentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan rumus presentase Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika ≥ 70 dari semua aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang didalam skenario pembelajaran yang terlaksana dengan mestinya. Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Observasi

Jumlah Nilai	Skor	Kategori
4,3-5	5	Memuaskan
3,5-4,2	4	Baik
2,7-3,4	3	Cukup
1,9-2,6	2	Kurang
1,0-1,8	1	Sangat Kurang

Rata-rata nilai siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tanggal 25 Juli 2023 peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi asmaul husna oleh guru mapel pada pra siklus. Masalah yang ditemukan ketika memulai pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi dan pre tes, padahal dengan mengadakan apersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah, siswa kurang aktif karena siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan mencatat apa yang ditulis dipapan tulis. Kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh para guru, setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat apa yang telah diterangkan. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket yang dibuat oleh guru bila telah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa.

Kegiatan penutup adalah guru membuat kesimpulan tentang materi yang Berdasarkan gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tampak pada deskripsi di atas, diperoleh gambaran umum bahwa pembelajaran tersebut bersifat klasikal dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Persiapan belajar yang disusun guru mengacu pada buku paket, metode yang dipakai adalah metode ceramah yakni guru menjelaskan dan menyampaikan informasi kepada seluruh siswa dalam kelas. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam buku sedangkan guru hanya duduk didepan menunggu siswa mengerjakan tugas, seharusnya guru berkeliling dalam ruangan kelas memperhatikan siswa saat mengerjakan tugas sebab banyak diantara siswa yang belum mengerti soal-soal yang diberikan.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengajar sangat baik.

Observasi siswa dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Bekerja sama dalam kelompok					√
3	Siswa mempresentasikan pada kelompok lain				√	
4	Siswa memperhatikan penjelasan kelompok lain				√	
5	Siswa mempresentasikan hasil kelompok ke depan kelas				√	
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
7	Melaksanakan tanggung jawab dalam PBM					√
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam					√
9	Menyimpulkan materi					√

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
Jumlah						

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM yaitu 93,3%.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus 2

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Bekerja sama dalam kelompok					√
3	Siswa mempresentasikan pada kelompok lain					√
4	Siswa memperhatikan penjelasan kelompok lain				√	
5	Siswa mempresentasikan hasil kelompok ke depan kelas					√
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
7	Melaksanakan tanggung jawab dalam PBM					√
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam					√
9	Menyimpulkan materi					√
Jumlah						

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM yaitu 97,77%.

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus II (instrument terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Nilai Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai Siklus II	Tuntas	Belum
1	AB	50	80	75	80		
2	AN	80	80	75	85		
3	AI	50	70	75	90		
4	AZ	70	70	75	80		
5	AA	60	60	75	100		
6	FM	40	80	75	90		
7	HM	70	70	75	90		
8	KA	40	60	75	90		
9	KH	80	80	75	80		
10	MA	75	75	75	70		
11	MA	80	80	75	80		
12	M.AR	60	60	75	100		
13	M.AR	75	75	75	90		
14	M.H	65	75	75	80		
15	M.R	80	60	75	90		
16	M.Z	60	80	75	60		
17	NN	65	60	75	80		
18	NS	75	80	75	100		
19	PH	80	80	75	100		
20	RB	60	60	75	90		
21	SO	40	50	75	90		
22	SS	40	50	75	80		
23	SW	40	50	75	90		
24	SF	40	50	75	100		

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM, dari hasil tes belajar siklus I maupun siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut : (a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Jigsaw sangat baik, walaupun pada saat siklus I masih ada 10 siswa dan ada 1 soal yang belum tuntas. Soal yang belum tuntas adalah soal tentang menulis nama asmaul husna, ternyata siswa kurang dapat menulis nama, namun setelah dilaksanakan siklus kedua peneliti sudah dapat mengatasi kesulitan tersebut; (b) Aktifitas siswa dalam KBM meningkat sangat baik, walaupun pada siklus I belum berani mempresentasikan bacaan pada kartu. Pada siklus II anak sudah berani mempresentasikan bacaan pada kartu; (c) Hasil tes belajar siswa meningkat dari pra siklus sebesar 41,33 % menjadi 67,50 pada Siklus I dan sebesar 67,50 % menjadi 98,33% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi.

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi aktifitas siswa dalam KBM, penilaian

formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode Jigsaw efektif dalam materi Asmaul Husna. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode Jigsaw di kelas IV SDN 3 Madurejo sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu siklus I adalah 92,00, dan siklus II adalah 96,00.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat aktivitas siswa yang sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pada siklus I adalah 93,33 dan Pada siklus II sebesar 97,77 Adanya latihan LKS dan siswa mempersentasikan hasilnya di depan kelas memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui penerimaan siswa terhadap materi ajar dan kesalahan pemahaman siswa dapat dikontrol supaya menjadi lebih baik dan benar.
3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode Jigsaw dapat dinyatakan berhasil dengan indikator ada nya peningkatan nilai rata-rata diatas 70,00 yaitu Pra Siklus adalah 41,33 %. Siklus I adalah 67,5% dan siklus II adalah 98,33 %, dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Dari beberapa temuan tersebut diatas, berarti model Jigsaw dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil nilai tes siswa khususnya pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada penyajian data di atas, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :(1). Siklus I rata-rata 6,75, kemudian dilanjutkan ke siklus II rata-rata 9,83. Sehingga rata-rata semua pertemuan adalah 8,25, dengan demikian rata-rata hasil belajar persiklus terlihat kecenderungan meningkat, dimana pada siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 3. (2). Berdasarkan pada hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sudah mendapatkan hasil yang baik, maka siklus I adalah 93,33. Pada siklus II sebesar 97,77.

Referensi

- Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Kencana, 2009), H, 26
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Reja Grafindo Persada.

e-ISSN: 2807-8632

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Agus Suprijono. 2009-2014, Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM

Jihad, Asep. Haris, Abdul Evaluasi Pembelajaran;--cet. 1- Yogyakarta : Multi Prassindo,2012

Hermawan, Heris. Filsafat Pendidikan Islam. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementrian agama RI, 2012), hal 111.